BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan tumbuh-tumbuhan yang mempunyai potensi sebagai sumber obat. Masyarakat umumnya memiliki pengetahuan tradisional dalam penggunaan tumbuh-tumbuhan berkhasiat obat untuk mengobati penyakit tertentu. Pengetahuan tentang tumbuhan obat, mulai dari pengenalan jenis tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pengolahan sampai dengan khasiat pengobatannya merupakan kekayaan pengetahuan lokal dari masing-masing etnis masyarakat setempat (Supriadi,2001).

Tanaman obat adalah tanaman yang berfungsi sebagai obat yang biasanya di tanam di pekarangan atau halaman rumah. Tanaman ini biasanya dimanfaatkan oleh orang-orang sebagai obat tradisional. Selain harganya yang murah, tanaman ini juga tidak menimbulkan efek samping bagi kesehatan kita. Berbeda dengan obat-obatan kimia yang terkadang menimbulkan efek samping bagi kesehatan, bahkan tak jarang obat-obatan kimia ini malah menimbulkan penyakit atau sampai kematian.

Pemakaian tanaman obat ini sudah mulai dilakukan oleh bangsa indonesia sejak ratusan tahun silam. Disebutkan bahwa zaman dahulu masih belum ada obat-obatan kimia seperti zaman sekarang ini. Dahulu ketika orang sakit, mereka menggunakan tanaman obat, berbagai macam penyakit salah satunya hipertensi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

> Hipertensi adalah salah satu penyakit yang disebut dengan “pembunuh diam-diam” karena penyakit ini tidak menyebabkan gejala jangka panjang. Namun, penyakit ini mungkin mengakibatkan komplikasi yang mengancam nyawa layaknya penyakit jantung .Kondisi ini dapat menjadi berbahaya, karna jantung dipaksa memompa darah lebih keras ke seluruh tubuh, hingga bisa mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit. (Hartono, 2011)

Dalam perkembangan ilmu kesehatan, sudah banyak masyarakat yang menggunakan tanaman obat seperti daun salam yang digunakan untuk pengobatan penyakit Hipertensi. Selain itu tanaman obat juga bisa dimanfaatkan untuk mempercantik diri serta menjaga badan agar sehat dan tetap bugar. Tanaman yang diambil yaitu bagian daun, bunga, buah, biji, batang, kayu, kulit, akar atau bagian lainnya dari tumbuh-tumbuhan yang dijadikan sebagai obat pencegahan penyakit. Semua jenis tanaman obat-obatan tersebut dapat digunakan sebagai ramuan obat, baik secara tunggal maupun campuran yang di proses secara modern maupun tradisional yang dapat memberikan khasiat secara perlahan bahkan bisa langsung sembuh, akibatnya banyak orang berpikir untuk beralih dari pengobatan modern ke pengobatan alternatif, karna juga dianggap lebih menyehatkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Pada umumnya Rumah Sakit sebahagian pasiennya menderita hipertensi.Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari Tuti salah seorang karyawan di Rumah Sakit RS. M. Djamil bagian poliknik penyakit dalam bahwa jumlah pasien yang menderita hipertensi sebanyak 239 pasien. Dengan perbandingan penyakit yang paling banyak diderita adalah Gastro dengan jumlah 400 pasien/bulan. Diabetes 300 pasien/bulan, Hipertensi 250 pasien/bulan serta ginjal 200 pasien/bulan. Data tersebut dapat disimpulkan

bahwa penyakit Hipertensi berada pada urutan ke 3 paling banyak yang diderita pasien di RS.M.Djamil Padang.

Penulis juga mewawancarai dua orang responden yang menderita penyakit hipertensi. Berdasarkan survey melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Bu Evi Ernandes usia 53 tahun, yang tinggal di Lubuk Sikarah, Kota Solok, diperoleh penjelasan bahwa yang bersangkutan telah bolak balik berobat ke dokter atau ke rumah sakit. Beliau menjelaskan bahwa sekali berobat ke dokter mengeluarkan biaya 40rb. Setelah merasa lelah karena terus bolak-balik ke rumah sakit dan merasa bahwa biaya untuk sekali cek ke dokter terlalu mahal, akhirnya beliau memutuskan untuk mencoba mengkonsumsi buah timun. Mentimun merupakan makanan yang mengandung magnesium, potasium dan serat sehingga dapat membantu tubuh kita untuk mengendalikan tekanan darah. Menurut Bu Evi buah timun itu mudah dicari dan mudah untuk diolah sebagai obat cukup dengan direbus lalu diperas dan disaring airnya lalu diminum. Ibu tersebut mengonsumsinya selama 2 minggu berturut-turut, dan selama 2 minggu tersebut kondisinya mulai membaik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Selain itu, penulis juga mewawancarai masyarakat yang kurang mampu yaitu ibu Wiwi yang beralamat di Limau Manis berusia 50 tahun yang juga menderita penyakit hipertensi, ia mengatakan bahwa dirinya tidak mampu untuk berobat secara medis. Oleh sebab itu tanaman obat tradisional ini bisa dijadikan solusi untuk mengobati penyakit yang dideritanya. Tanaman obat tradisional ini juga aman karena tidak mengandung bahan

kimia yang berbahaya serta tanaman obat juga bisa di peroleh dengan mudah di sekitar kita.

Banyak factor yang menjadi alasan masyarakat modern kembali menggunakan tanaman obat dan pengobatan herbal diantaranya yaitu harga obat-obat kimia semakin mahal yang tidak terjangkau oleh semua kalangan masyarakat, efek samping yang ditimbulkan oleh pengobatan tradisional hampir tidak ada, ini sangat berbeda dengan obat-obatan kimiawi yang bila digunakan dalam jangka panjang akan memiliki efek samping negative.

Berdasarkan paparan diatas, ada indikator bahwa saat ini masyarakat mulai beralih ke tanaman obat untuk mengobati penyakit mereka, khususnya hipertensi. Sedangkan informasi tentang jenis tanaman yang dapat digunakan untuk pengobatan Hipertensi tersebut sulit didapatkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, penulis merasa perlu membuatkan media informasi/ alat telusur/ mengemas kembali informasi mengenai tanaman untuk obat hipertensi dalam bentuk buku indeks beranotasi karena indeks dapat membantu dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Indeks merupakan suatu alat temu kembali informasi atau alat penelusur informasi. Dengan menggunakan indeks ini masyarakat mudah dalam mencari informasi yang diinginkan. Oleh sebab itu, penulis menyusun rancangan indeks beranotasi tanaman obat untuk hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk buku indeks beranotasi tanaman khusus obat hipertensi?

C. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah membuat sebuah buku indeks tanaman obat untuk hipertensi yang valid, efektif dan praktis.Dengan demikian buku imi dapat membantu masyarakat dalam menelusuri informasi tentang tanaman obat untuk hipertensi.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Dalam Penelitian ini dirancang sebuah indeks berbentuk buku tentang tanaman khusus obat hipertensi, yang berisi sebuah informasi mengenai jenis tanaman dan cara mengonsumsinya. Pada indeks ini disajikan informasi berupa judul/ nama tumbuhan, deskripsi singkat, gambar dan cara mengonsumsinya. Dengan adanya indeks ini diharapkan dapat membantu masyarakat yang menderita penyakit hipertensi agar lebih mudah dalam menemukan sebuah informasi mengenai tanaman khusus obat hipertensi.

E. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya indeks beranotasi ini dibuat mengingat banyaknya masyarakat yang menderita hipertensi. Oleh karena itu, penulis merasa perlu memberikan informasi mengenai tanaman untuk menurunkan hipertensi dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

bentuk buku indeks beranotasi karena indeks dapat membantu masyarakat dalam mencari suatu informasi yang dibutuhkan.

F. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul Indeks Beranotasi Tanaman Khusus Obat Hipertensi

Indeks : adalah sebagai petunjukyang berupa angka atau huruf maupun tanda emberikan pengarahan pada pencari informasi bahwa informasi lebih lengkap dapat ditemukan pada sumber yang ditunjuk tanda itu. (Rahmah, 2018)

Indeks Beranotasi : merupakan indeks yang memuat data bibliografis dan menyajikan uraian singkat isinya tentang pencantuman anotasi untuk memberikan gambaran ringkasnya, sebab penampilan judul kadang kurang mencerminkan isi secara keseluruhan.(Rahmah, 2018)

Tanaman Obat : Tanaman obat adalah tanaman khusus yang berkhasiat sebagai obat. Biasanya dilingkungan perdesaan setiap rumah memiliki tanaman yang dapat digunakan sebagai obat. (Suparni, 2012)

Hipertensi : adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

mengakibatkan peningkatan angka kesakitan dan angka kematian/ mortalitas. (Triyanto, 2014).

G. Metode Pengembangan

1. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Dalam rancangan pembuatan indeks beranotasi tanaman obat untuk hipertensi penulis akan menggunakan metode penelitian pengembangan. Metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Lokasi Penelitian di Kota Padang dan Kota Solok (Sumatera Barat).

2. Prosedur Penelitian Pengembangan

Prosedur penelitian ini terbagi atas empat tahap yaitu analisis kebutuhan, rancangan model (produk), pengembangan produk dan uji coba produk.Berikut adalah bagan prosedur pengembangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

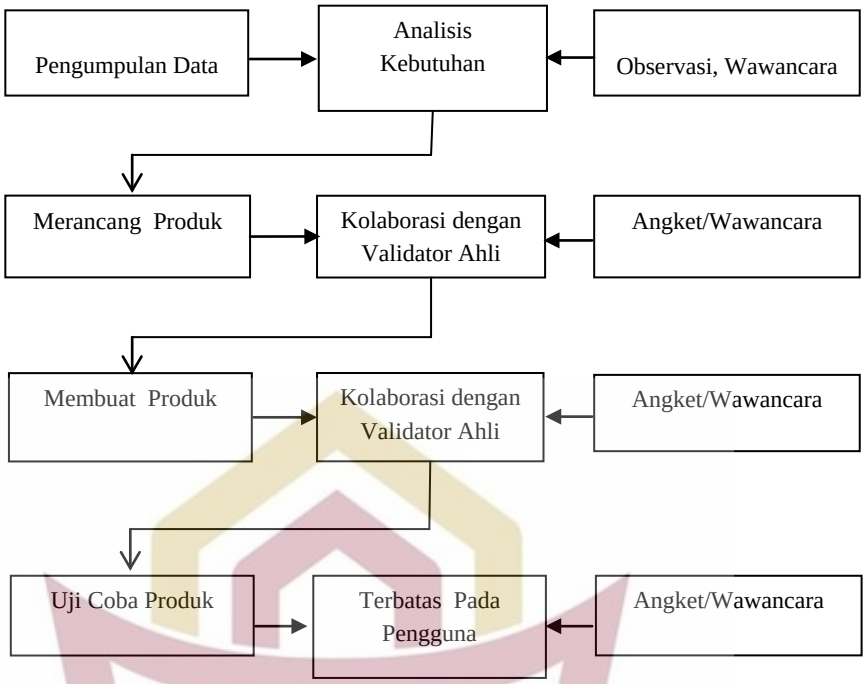

Gambar I.5 Prosedur Pengembangan

a. Analisis Kebutuhan

Subjek atau pengguna produk ini ialah masyarakat khususnya penderita hipertensi. Untuk memperoleh data, dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada masyarakat dan pengguna yang menderita penyakit hipertensi, masyarakat yang belum mengetahui tentang tanaman dan ahli dalam bidang herbal.Setelah semua data diperoleh melalui observasi dan wawancara maka dilakukan pengolahan data, dilanjutkan dengan menganalisis data tersebut.

b. Rancangan Produk

Strategi yang digunakan untuk merancang sebuah model produk adalah:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

1) Mengumpulkan data yang berkaitan dengan pokok masalah, khususnya tentang tanaman herbal/tradisional
2) Setelah semua data terkumpul dan penulis telah mendapatkan konsep produk yang dibutuhkan oleh pengguna potensial. Langkah selanjutnya penulis mulai merancang produk ini, produk ini akan digunakan sebagai alat temu kembali bagi masyarakat yang menderita hipertensi.

   Adapun validator ahli pada rancangan produk ini yaitu Resty Jayanti Fakhlina, S.Sos., M.A merupakan validator yang ahli dibidang pustaka sekaligus dosen Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.

c. PengembanganProduk

Tahap pengembanganmodel (produk) merupakan bagian terpenting dari produk yang akan dirancang. Untuk digunakanlah berbagai literatur pendukung tentang cara merancang indeks dan melakukan uji validasi dengan para pakar dalam bidang sarana indeks. Produk indeks yang telah jadi akan diuji cobakan dan diperiksa kembali oleh ahli atau validator. Untuk menentukan validitas produk indeks yang telah dibuat tersebut. Setelah uji coba, kemudian dilakukan revisi terhadap produk indeks tersebut jika masih ada kekurangannya.

d. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk)

Tahapan berikutnya evaluasi atau pengujian model (produk). Pada tahap ini, produk yang telah jadi akan diuji, apakah produk telah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

sesuai dengan yang dibutuhkan. Setelah itu penulis akan membuatkan daftar pertanyaan untuk penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Kemudian penulis melakukan revisi terhadap produk tersebut.

1) Desain Uji Coba

Uji coba produk pengembangan ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Kemudian, dilakukan evaluasi terhadap produk (indeks beranotasi) sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk (indeks beranotasi) dapat diperoleh secara lengkap.

2) Subjek Uji Coba

Subjek untuk uji coba perorangan adalah validator ahli.Untuk uji coba produk kelompok kecil subjeknya adalah Ahli Herbal sebanyak 5 orang.Sedangkan subjek uji coba kelompok besar 25 orang yang terdiri dari masyarakat dan mahasiswa. Uji coba produk akan dilakukan dengan cara memperlihatkan produk dan dan menyebarkan angket kepada setiap responden. Dalam pengujian ini produk perlu diidentifikasi secara jelas apakah produk yang penulis buat sudah layak digunakan atau belum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif. Dalam penelitian kualitatif Instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka

kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah terjun kelapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. (Sugiyono, 2012)

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh sendiri secara mentah-mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisa lebih lanjut (Subagyo, 2006). Data primer untuk penelitian ini diperoleh dengan cara observasi langsung di lapangan diikuti dengan wawancara kepada masyarakat mahasiswa, dan ahli herbal.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua (Idrus,2009). Data sekunder yang penulis peroleh dari buku, artikel jurnal dan situs internet.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

4. InstrumenPengumpulan Data

Instrumen yang digunakan penulis dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu

a. Wawancara

Dalam kegiatan penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan masyarakat yang menderita penyakit hipertensi secara tatap muka, serta mendengarkan langsung informasi-informasi dan keterangan-keterangan yang diberikan oleh masyarakat tersebut.

b. Angket

Dalam penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data berupa daftar angket yang berfungsi untuk melihat keberhasilan suatu produk. Adapun langkah-langkah dalam menyusun daftar angket sebagai berikut menyusun beberapa pertanyaan untuk angket, melalui angket kepada dosen pembimbing dan validator.

Angket yang penulis buat ini akan diberikan kepada validator dan subjek uji coba sehingga data yang penulis butuhkan untuk memperbaiki produk ini diperoleh secara lengkap, yang mana hasil angket tersebut dicatat, guna untuk melakukan evaluasi terhadap produk yang dicobakan.

5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari buku, sumber internet, angket, maupun wawancara. Kemudian dianalisis menggunakan teknik kualitatif, analisis data kualitatif adalah analisis data berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Tahapan analisis kualitatif yang penulis lakukan yaitu: pengolahan data, penyajian data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut dilakukan sampai proses analisis yang akurat sehingga dapat mengahasilkan kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk menghitung data, penulis menggunakan teori dalam buku Sugiyono (2014, 94-94) yaitu :

Indeks % = (Total skor/ Skor maksimal x 100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG